

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Kebutuhan logistik pangan yang harus disiapkan apabila terjadi perang berlarut sebesar 2.100 kkal. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, kebutuhan beras per orang setiap harinya adalah 125-157,5 gram atau setara dengan 0,126-0,1575 kg. Total kebutuhan logistik pangan beras di wilayah pertahanan Kodam III/Siliwangi adalah 4.832.391.734 ton sampai dengan 6.040.489.667 ton.
2. Total produksi beras yang dihasilkan di wilayah pertahanan Kodam III/Siliwangi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 secara berurutan adalah 6.001.203,30 ton; 5.576.069,40 ton; dan 5.637.730,00 ton. Hasil peramalan pada tahun 2025 didapatkan produksi beras yang dihasilkan adalah sebesar 4.647.914,33.
3. Produksi beras di 14 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Pertahanan Kodam III/Siliwangi (Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cirebon, Kabupaten Purwakarta, Kota Serang, dan Kota Cilegon) belum siap dalam memenuhi logistik pangannya. Produksi beras di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cirebon hanya mampu memenuhi logistik pangannya dengan kondisi konsumsi pangan pada batas bawah konsumsi yang telah disesuaikan dengan AKE. Produksi beras di 13 Kabupaten (Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten

Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak) sudah siap dalam memenuhi logistik pangannya. Hasil peramalan untuk tahun 2025 didapatkan 20 Kabupaten/Kota (Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Cirebon, Kota Serang dan Kota Cilegon) belum siap dalam memenuhi logistik pangan beras di tahun 2025, 3 Kabupaten (Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Serang) hanya mampu memenuhi logistik pangan beras dengan kondisi konsumsi pangan pada batas bawah konsumsi yang telah disesuaikan dengan AKE dan 6 Kabupaten (Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak) sudah siap dalam memenuhi logistik pangan berasnya di tahun 2025.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak terkait serta secara akademis dapat dilanjutkan ke dalam penelitian lebih lanjut:

1. Wilayah yang sudah siap logistik pangan berasnya serta memiliki produksi beras berlebih dapat mendistribusikan kelebihan produksi berasnya kepada wilayah-wilayah yang belum siap logistik pangan berasnya.

2. Cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sistem logistik pangan dalam pemenuhan kebutuhan logistik pangan beras di wilayah Kodam III/Siliwangi adalah dengan cara meningkatkan produksi pangan beras atau dengan mengembangkan proses pengelolaannya sehingga menjadi pangan beras yang lebih aman, awet namun tetap layak dikonsumsi.
3. Meningkatkan produksi beras dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan tidur sebagai lahan produksi serta menggunakan budidaya SRI (*System of Rice Intensification*) dalam menanam padi.
4. Pengelolaan pangan untuk mengembangkan sistem logistik pemenuhan kebutuhan beras dapat dilakukan dengan memperbaiki penyimpanan pangan beras atau dengan pengolahan pangan beras. Penyimpanan pada suhu 40°F dan dalam keadaan bebas oksigen akan membuat beras awet hingga 30 tahun. Pada pengolahan pangan beras dibutuhkan peran industri, sehingga dibutuhkan industri pertahanan yang berfokus pada pangan. Peran industri yang dapat dilakukan dalam pengolahan pangan adalah mengolah bahan mentah menjadi pangan yang bersifat *ready to eat* seperti nasi kaleng. Selain itu, peran industri yang dapat dilakukan adalah mengolah pangan dengan menggunakan iridiasi agar pangan dapat bertahan lama tanpa mengurai nutrisi dalam pangan tersebut.
5. Perhitungan kebutuhan kalori perlu dipertimbangkan dengan bahan makanan lain.
6. Pada proses peramalan perlu ditingkatkan lagi akurasi dengan menggunakan berbagai macam metode peramalan lainnya sehingga penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat.